

## **Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

**Pebby Anjelina\*; Zamzami; Nurhayani**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi : pebbyanjelina20@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims, (1) To analyze the development of regional original income, general allocation funds, special allocation funds, and economic growth of Jambi Province Regency/City (2) To determine the effect of regional original income, general allocation funds, and special allocation funds on the economic growth of the Regency / City of Jambi Province partially and simultaneously. Data sourced from the Central Statistics Agency of Jambi Province and the Directorate General of Fiscal Balance with panel data analysis method and using descriptive analysis tools. Based on the results of data processing, the following results are obtained: first, the average development of regional original income variables, general allocation funds, special allocation funds, and economic growth fluctuates from year to year. second, (1) Regional original income and special allocation funds have a negative and significant impact on the economic growth of districts/cities in Jambi Province. (2) The general allocation fund has a negative and insignificant effect on the economic growth of districts/cities in Jambi Province.*

---

**Keywords:** *Economic growth, Local revenue, General allocation funds, Special Allocation funds Province.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk menganalisis perkembangan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi (2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi secara parsial dan simultan. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuandangungan metode analisis data panel dan menggunakan alat analisis deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil: pertama, rata – rata perkembangan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dari tahun ke tahun. kedua, (1) Pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kotadi Provinsi Jambi. (2) Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

---

**Kata kunci:** *Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus*

### **PENDAHULUAN**

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang

ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro,2006).

Sumber-sumber penerimaan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Perimbangan yang berupa Dana Alokasi Umum (DAU) serta Dana Alokasi Khusus (DAK) diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Meningkatkan produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto perkapitanya (Sumitro, 1994).

PDRB yang belum kondusif menuntut Pemerintah Daerah Jambi harus berusaha mengoptimalkan serta mengembangkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk meningkatkan pendapatan riil dengan harapan dapat memperbaiki kondisi perekonomian daerah Provinsi Jambi. Dalam hal ini, pendapatan dan belanja daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi pemerintah dituntut untuk memikirkan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan daerah tersebut mencakup Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Jambi sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Jika ternyata PAD berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka terdapat kemungkinan kuat bahwa DAU dan DAK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai DAU dan DAK pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi dengan PAD. Untuk mengoptimalkan dan mengelola PAD, DAU, dan DAK yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, maka diperlukan pengelolaan alokasi anggaran sebagai salah satu strategi pengelolaan pendapatan. Strategi pengelolaan alokasi anggaran ini bisa mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

## **METODE**

### **Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (time series data) selama kurun waktu 2011 sampai 2017 dan deret lintang (cross section data) yang meliputi 11 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

### **Sumber data**

Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dilakukan secara Deskriptif. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi jambi secara kuantitatif. Berikut adalah persamaan model regresi:

$$Y_t = \alpha + \alpha_1 PAD_t + \alpha_2 DAU_t + \alpha_3 DAK_t + e_{it}$$

Dimana :

$Y_t$	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
$\alpha$	= Konstanta
$PAD_t$	= Upah minimum (rupiah)
$DAU_t$	= Indeks harga konsumen (persen)
$DAK_t$	= Produk domestik regional bruto (rupiah)
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Koefisien regresi
$e_{it}$	= Standar error

Dalam menjawab perumusan masalah kedua maka metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat analisis menggunakan Eviews. Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel

### Metode data panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu, metode Common Effect (pooled least square), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE).

### Uji chow

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect (Widarjono, 2009). Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Pengujian yang dilakukan menggunakan Chow-test atau Likelihood ratio test, dengan asumsi yaitu: 1). $H_0$ : model mengikuti Pool , 2). $H_1$ : model mengikuti Fixed.

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### Uji hausman

Hasuman Test adalah pengujian yang membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program Eviews. Pengujian yang dilakukan menggunakan Hausman test dengan asumsi, yaitu: 1). $H_0$ : Model mengikuti random effect, 2). $H_1$ : Model mengikuti fixed effect.

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### Uji lagrange multiplier

Pengujian yang dilakukan dengan Uji Lagrange Multiplier dengan asumsi apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect Model

$H_1$  : Random Effect Model

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu

bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999).

**Tabel 1.** Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Kerinci	6,21	7,50	6,16	9,07	6,41	6,72	6,10	6,88
Merangin	7,25	6,37	6,45	7,13	5,40	6,22	5,40	6,32
Sarolangun	8,77	8,49	7,61	5,20	3,59	4,26	4,41	6,05
Batanghari	26,86	-13,65	15,81	26,55	9,85	10,74	10,19	12,34
Muaro Jambi	8,41	7,23	7,15	8,03	5,25	5,49	5,12	6,67
Tanjung Jabung Timur	7,36	2,78	4,57	5,81	1,81	2,70	3,13	4,02
Tanjung Jabung Barat	7,64	4,95	5,73	6,41	3,64	3,14	4,48	5,14
Tebo	9,07	7,70	7,63	8,82	5,35	5,40	5,60	7,08
Bungo	9,74	9,65	9,02	6,74	5,13	5,39	5,66	7,33
Kota Jambi	7,79	7,67	,5	8,18	5,58	6,38	4,68	6,97
Kota Sungai Penuh	6,86	7,09	8,45	7,54	7,06	6,51	6,24	7,11

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Provinsi Jambi selama periode tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada Kabupaten Batanghari dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 12,34 persen setiap tahunnya, tingginya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari dikarenakan sektor pertambangan dan perkebunan sangat mendominasi di Kabupaten Batanghari dan menjadi sektor unggulan Kabupaten Batanghari yang berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari.

Pertumbuhan ekonomi paling terendah tercatat pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu hanya sebesar 4,02 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikarenakan potensi sumber daya alam di wilayah ini tidak bisa diandalkan sebab wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih termasuk wilayah gambut sehingga tidak mendukung produksi di sektor pertanian dan perkebunan, begitu juga dengan sektor sekunder yang mana perusahaan tidak tertarik untuk melakukan investasi di wilayah ini.

### **Perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.

Semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar pula kembali dana yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana publik yang kembali berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan seterusnya hingga dapat meningkatkan PAD kembali. PAD yang besar, maka Belanja Modal dapat dibiayai sendiri melalui PAD tanpa harus menunggu bantuan Pemerintah Pusat, sehingga proses percepatan pembangunan, penyediaan fasilitas pelayanan publik dapat terlaksana dengan cepat (Mardiasmo, 2002).

**Tabel 2.** Perkembangan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2011 – 2017)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Kerinci	34.939	32.017	36.445	55.551	70.462	80.851	85.761	56.575
Perkembangan (%)		-8,36	13,83	52,42	26,84	14,74	6,07	17,59
Merangin	39.648	30.112	44.396	67.200	76.949	75.158	86.702	60.024
Perkembangan (%)		-24,05	47,44	51,36	14,51	-2,33	15,36	17,05
Sarolangun	31.606	28.008	31.308	60.959	85.373	92.425	85.185	59.266
Perkembangan (%)		-11,38	11,78	97,71	40,05	8,26	-7,83	22,60
Batang Hari	35.729	37.229	50.624	70.809	68.926	73.517	87.929	60.680
Perkembangan (%)		4,20	35,98	39,87	-2,66	6,66	19,60	17,28
Muaro Jambi	28.222	36.387	48.531	61.631	63.663	60.630	77.927	53.856
Perkembangan (%)		28,93	33,37	26,99	3,30	-4,76	28,53	19,39
Tanjung Jabung Timur	24.623	29.435	29.812	34.687	38.474	43.936	76.776	39.678
Perkembangan (%)		19,54	1,28	16,35	10,92	14,20	74,75	22,84
Tanjung Jabung Barat	40.606	44.633	54.642	75.796	68.040	85.934	98.779	66.919
Perkembangan (%)		9,92	22,43	38,71	-10,23	26,30	14,95	17,01
Tebo	15.538	26.939	34.331	56.846	62.037	60.938	68.406	47.005
Perkembangan (%)		37,88	27,44	65,58	9,13	-1,77	12,26	25,09
Bungo	60.708	64.281	80.201	107.020	105.277	114.818	183.134	102.206
Perkembangan (%)		5,89	24,77	33,44	-1,63	9,06	59,50	21,84
Kota Jambi	99.000	113.090	149.042	246.428	263.925	287.525	397.328	222.334
Perkembangan (%)		14,23	31,79	65,34	7,10	8,94	38,19	27,60
Kota Sungai Penuh	14.356	19.706	24.267	33.200	36.246	36.632	31.421	27.975
Perkembangan (%)		37,27	23,15	36,81	9,17	1,06	-14,23	15,54
Total PAD	428.975	461.834	583.595	870.122	984.409	1.012.361	1.279.342	796.517
Perkembangan(%)		7,66	26,36	49,10	7,96	7,77	26,37	20,87

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa realisasi PAD di kabupaten/kota Provinsi Jambi selama tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Untuk rata-rata perkembangan realisasi PAD terendah yaitu terjadi di Kota Sungai Penuh selama tahun 2011-2017 hanya sebesar 15,54 persen, rata-rata perkembangan realisasi PAD di Kota Sungai Penuh terendah dibandingkan realisasi PAD di daerah lainnya di Provinsi Jambi hal ini dikarenakan masih banyak potensi pajak yang belum tergalikan dan pemungutan pajak dan retribusi masih belum optimal.

Rata-rata perkembangan realisasi PAD tertinggi terjadi pada Kota Jambi dengan rata-rata perkembangan sebesar 27,60 persen. Tingginya perkembangan PAD tersebut dikarenakan pemerintah Kota Jambi dalam 7 tahun terakhir terus berupaya meningkatkan realisasi dan mengoptimalkan sektor penerimaan yang bisa dipungut sebab melihat realisasi pajak tahun 2011 yang sangat rendah dibandingkan daerah lainnya di Provinsi Jambi. Peningkatan PAD sangat membantu pemerintah Kota Jambi untuk mengurangi ketergantungannya dengan pemerintah pusat, bahkan peningkatan PAD akan membuat pemerintah Kota Jambi mempunyai anggaran yang besar untuk membangun infrastruktur yang masih tertinggal oleh daerah lainnya.

Rata-rata realisasi PAD terbesar di Provinsi Jambi terjadi pada Kota Jambi dengan rata-rata realisasi PAD selama tahun 2011-2017 sebesar Rp 222.334 juta setiap tahunnya. Besarnya realisasi PAD yang diterima oleh pemerintah Kota Jambi dikarenakan banyaknya jumlah penduduk, banyaknya potensi pajak dan Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi dan kota ini menjadi pusat perekonomian di Provinsi Jambi sehingga PAD yang dapat dipungut oleh pemerintah sangat besar. Sedangkan rata-rata realisasi PAD terkecil di Provinsi Jambi terjadi pada Kota Sungai Penuh yaitu hanya 27.975 juta setiap tahunnya. Kecilnya realisasi PAD yang diterima disebabkan beberapa faktor yaitu daerah ini merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kerinci sejak tahun 2009, sehingga aset dan potensi pajak serta retribusi saat ini tidak besar dan belum optimal.

### Perkembangan dana alokasi umum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah disebutkan bahwa “Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi”. Menurut Awaniz (2011) “Dana alokasi umum merupakan jenis transfer dana antar tingkat pemerintahan yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu”. Sedangkan menurut Halim (2016) menjelaskan bahwa “Dana alokasi umum adalah transfer dana yang bersifat block grant, sehingga pemerintah daerah mempunyai keleluasaan di dalam penggunaan DAU sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing daerah”.

**Tabel 3.**Perkembangan DAU Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (2011 – 2017)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Kerinci	369.050	442.626	501.185	545.365	550.844	594.747	594.747	514.081
Perkembangan (%)		19,94	13,23	8,82	1,00	7,97	0,00	8,49
Merangin	416.126	509.654	565.161	633.658	642.011	729.326	729.326	603.609
Perkembangan (%)		22,48	10,89	12,12	1,32	13,60	0,00	10,07
Sarolangun	352.956	419.841	472.596	513.112	517.688	587.491	588.320	493.143
Perkembangan (%)		18,95	12,57	8,57	0,89	13,48	0,14	9,10
Batang Hari	345	427.893	507.478	527.233	517.979	610.908	605.739	456.796
Perkembangan (%)		123926,9	18,60	3,89	-1,76	17,94	-0,85	20660,80
Muaro Jambi	370.991	458.269	543.499	565.257	572.623	681.514	681.514	553.778
Perkembangan (%)		23,53	18,60	4,00	1,30	19,02	0,00	11,07
Tanjung Jabung Timur	281.538	356.323	430.383	455.996	432.097	533.829	537.930	432.585
Perkembangan (%)		26,56	20,78	5,95	-5,24	23,54	0,77	12,06
Tanjung Jabung Barat	279.360	329.458	387.991	429.955	386.128	507.980	538.671	408.506
Perkembangan (%)		17,93	17,77	10,82	-10,19	31,56	6,04	12,32
Tebo	350.969	410.846	461.007	509.397	507.153	586.980	587.473	487.689
Perkembangan (%)		17,06	12,21	10,50	-0,44	15,74	0,08	9,19
Bungo	379.219	456.372	523.680	579.601	580.998	641.635	635.999	542.501
Perkembangan (%)		20,35	14,75	10,68	0,24	10,44	-0,88	9,26
Kota Jambi	441.549	543.578	626.332	678.620	668.202	727.564	727.564	630.487
Perkembangan (%)		23,11	15,22	8,35	-1,54	8,88	0,00	9,00
Kota Sungai Penuh	257.556	295.529	344.518	365.298	370.113	425.687	425.687	354.913
Perkembangan (%)		14,74	16,58	6,03	1,32	15,02	0,00	8,95
Total DAU	3.499.659	4.650.389	5.363.83	5.803.49	5.745.84	6.627.66	6.652.97	5.477.691
Perkembangan(%)		32,88	15,34	8,20	-0,99	15,35	0,38	11,86

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa realisasi DAU di kabupaten/kota Provinsi Jambi selama tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Untuk rata-rata perkembangan realisasi DAU terendah yaitu terjadi pada Kabupaten Kerinci selama tahun 2011-2017 hanya sebesar 8,49 persen, rata-rata perkembangan realisasi DAU Kabupaten Kerinci terendah dibandingkan realisasi DAU di daerah lainnya di Provinsi Jambi hal ini dikarenakan realisasi DAU di Kabupaten Kerinci mengalami perkembangan yang sedikit dan juga pada tahun 2017 tidak mengalami perkembangan sama sekali.

Rata-rata perkembangan realisasi DAU tertinggi terjadi pada Kabupaten Batanghari dengan rata-rata perkembangan sebesar 20660,80 persen. tingginya perkembangan DAU tersebut dikarenakan pada tahun 2011 realisasi DAU pada Kabupaten Batanghari masih sangat rendah dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu 123926,9 persen.

Rata-rata realisasi DAU terbesar di Provinsi Jambi terjadi pada Kota Jambi dengan rata-rata realisasi DAU selama tahun 2011 sampai tahun 2017 sebesar Rp 630.487 juta setiap tahunnya. Besarnya realisasi DAU yang diterima oleh pemerintah Kota Jambi dikarenakan bobot persentase DAU yang besar karena potensi penerimaan yang diterima daerah seperti potensi industri, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya. Sedangkan rata-rata realisasi DAU terkecil di Provinsi Jambi terjadi pada Kota Sungai Penuh yaitu hanya Rp 354.913 juta setiap tahunnya. Kecilknya

realisasi DAU yang diterima disebabkan kecilnya jumlah penduduk, sempitnya luas wilayah, keadaan geografi, dan tingkat pendapatan masyarakat miskin yang tergolong rendah.

### Perkembangan DAK Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Indraningrum (2011) mengidentifikasi beberapa tujuan pemerintah pusat memberikan dana bantuan dalam bentuk DAU (block grant) kepada pemerintah daerah, yaitu: 1) Untuk mendorong terciptanya keadilan antar wilayah (geographical equity); 2) Untuk meningkatkan akuntabilitas (promote accountability); 3) Untuk meningkatkan sistem pajak yang lebih progresif. Pajak daerah cenderung kurang progresif, membebani tarif pajak yang tinggi kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah; dan 4) Untuk meningkatkan keberterimaan (acceptability) pajak daerah. Pemerintah pusat mensubsidi beberapa pengeluaran pemerintah daerah untuk mengurangi jumlah pajak daerah.

Tujuan dibentuknya Dana Alokasi Umum untuk mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan daerah, DAU akan memberikan kepastian bagi daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing daerah dengan proporsi sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri netto yang telah ditetapkan dalam APBN (Halim, 2016).

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa realisasi DAK di kabupaten/kota Provinsi Jambi selama tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Untuk rata-rata perkembangan realisasi DAK terendah yaitu terjadi di Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2011-2017 hanya sebesar 12,45 persen. Sedangkan rata-rata perkembangan realisasi DAK tertinggi terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata perkembangan sebesar 462,36 persen

Rata-rata realisasi DAK terbesar di Provinsi Jambi terjadi di Kota Jambi dengan rata-rata realisasi DAK selama tahun 2011-2017 sebesar Rp123.176 juta setiap tahunnya. Besarnya realisasi DAK yang diterima oleh pemerintah Kota Jambi dikarenakan banyaknya kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik. Sedangkan rata-rata realisasi DAK terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu hanya Rp 37.122 juta setiap tahunnya. Kecilnya realisasi DAK yang diterima disebabkan karena tidak banyak kegiatan atau program pembangunan infrastruktur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

**Tabel 4.** Dana alokasi khusus Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (2011 – 2017)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Kerinci	48.914	56.523	60.810	50.486	61.401	143.231	162.712	83.440
Perkembangan (%)		15,56	7,58	-16,98	21,62	133,27	13,60	29,11
Merangin	46.346	46.655	51.814	49.332	134.045	242.225	205.057	110.782
Perkembangan (%)		0,67	11,06	-4,79	171,72	80,70	-15,34	40,67
Sarolangun	42.168	51.689	45.968	47.316	67.694	97.850	191.396	77.726
Perkembangan (%)		22,58	-11,07	2,93	43,07	44,55	95,60	32,94
Batang Hari	31.426	32.011	49.684	28.209	13.079	118.804	181.853	65.009
Perkembangan (%)		1,86	55,21	-43,22	-53,64	808,36	53,07	136,94
Muaro Jambi	44.520	57.738	53.326	48.930	50.633	25.490	173.165	64.829
Perkembangan (%)		29,69	-7,64	-8,24	3,48	-49,65	124,3	12,45
Tanjung Jabung Timur	8.326	18.469	8.069	16.299	110.124	265.349	148.302	82.134
Perkembangan (%)		121,82	-56,31	102,00	575,65	140,95	-44,11	140,00
Tanjung Jabung Barat	0	3.750	3.548	541	5.467	111.078	135.468	37.122
Perkembangan (%)		0,00	-5,39	-84,76	910,54	1931,79	21,96	462,36
Tebo	42.575	34.162	41.950	50.680	48.767	141.632	139.750	71.359
Perkembangan (%)		-19,76	22,80	20,81	-3,77	190,43	-1,33	34,86
Bungo	48.637	40.226	54.328	61.139	65.452	150.318	196.153	88.036
Perkembangan (%)		-17,29	35,06	12,54	7,05	129,66	30,49	32,92
Kota Jambi	34.673	40.010	48.535	50.248	107.133	347.565	234.067	123.176
Perkembangan (%)		15,39	21,31	3,53	113,21	224,42	-32,66	57,53
Kota Sungai Penuh	50.547	18.750	27.504	27.039	40.221	119.076	97.175	54.330
Perkembangan (%)		-62,91	46,69	-1,69	48,75	196,05	-18,39	34,75
Total DAK	398.131	399.983	445.537	430.219	704.016	1.762.618	1.865.098	857.943
Perkembangan(%)		0,47	11,39	-3,44	63,64	150,37	5,81	38,04

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019 (diolah)

## Uji metode data panel

### Uji Chow

Berdasarkan output Eviews tersebut menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi-Square signifikan (Prob. 0,0000 dan 0,0000 lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen), sehingga model ini hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

**Tabel 5.** Pengujian

Effect test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-sectionF	13.832861	(10,61)	0.0000
Cross-section Chi-squared	88.806066	10	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

### Uji Hausman

Berdasarkan output Eviews tersebut menunjukkan bahwa nilai statistic Chi-Square memiliki Prob lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen ( $0,0001 < 0,05$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

**Tabel 6.** Pengujian

Test summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.819912	3	0.0001

Sumber: Data diolah, 2020

### Uji langrange multiplier

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 (Pada kolom ketiga yaitu "Both"). Sesuai hipotesis, jika Prob. BP ( $0,0000 < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain model yang cocok adalah Random Effect Model.

**Tabel 7.** Pengujian

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	47.50027 (0.0000)	3.675552 (0.0552)	51.17582 (0.0000)
Honda	6.892044 (0.0000)	1.917173 (0.0276)	6.229057 (0.0000)
King-wu	6.892044 (0.0000)	1.917173 (0.0276)	5.736156 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	5.736156 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2020

## Uji hipotesis

### Uji signifikan statistik secara simultan ( uji F )

Pengujian secara simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. dengan F-hitung sebesar 12,11152 dengan probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.000000 < 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima pada tingkat keyakinan 66 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonmi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.



**Uji signifikan statistik secara parsial ( uji t )**

Untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas ( pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi maka dilakukan pengujian secara parsial, yaitu sebagai berikut :

**Variabel pendapatan asli daerah**

Uji t statistik untuk variabel pendapatan asli daerah secara parsial diketahui t hitung sebesar -2.292771. Probabilitas pendapatan asli daerah dalam penelitian ini adalah sebesar  $0.0253 < \alpha = 5\%$  berarti variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2011 – 2017

**Tabel 8.** Hasil estimasi fixed effect model (FEM)

Variabel	coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	3.273221	0.750813	4.226379	0.0001
LOG(PAD?)	-1.314608	0.573371	-2.292771	0.0253
LOG(DAU?)	-0.110220	0.195205	-0.564638	0.5744
LOG(DAK?)	-0.754158	0.214130	-3.521957	0.0008
Fixed effects (cross)				
_KERINCI—C	0.069094			
_MERANGIN—C	0.040896			
_SAROLANGUN—C	-0.052791			
_BATANGHARI--C	0.379023			
_MUARJAMBI--C	0.017521			
_TANJABTIM—C	-0.495053			
_TANJABAR—C	-0.317401			
_TEBO—C	0.032245			
_BUNGO—C	0.150716			
_KOTAJAMBI—C	0.222656			
_SUNGAIPENUH—	-0.038102			
C				

Sumber : Data diolah, 2020

**Variabel dana alokasi umum**

Uji t statistik untuk variabel indeks dana alokasi umum secara parsial diketahui t hitung sebesar -0.564638. Probabilitas dana alokasi umum dalam penelitian ini adalah sebesar  $0.5744 > \alpha = 5\%$  berarti variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2011 – 2017

**Variabel dana alokasi khusus**

Uji t statistik untuk variabel dana alokasi khusus secara parsial diketahui t hitung sebesar -3.521957. Probabilitas dana alokasi khusus dalam penelitian ini adalah  $0.0008 < \alpha = 5\%$  berarti variabel dana alokasi khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2011 – 2017

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) dalam menerangkan variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) Widarjono (2013). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.66 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebesar 66 persen. Sedangkan sisanya sebesar 34 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

**Tabel 9.** Hasil spesifikasi model

<b>Effects specification</b>			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.720760	Mean dependent var	-0.233662
Adjusted R-squared	0.661249	S.D. dependet var	0.246925
S.E. of regression	0.143716	Akaike info criterion	-0.875237
Sum squared resid	1.259911	Schwarz criterion	-0.442639
Log likelihood	46.82139	Hannan-Quinn criter	-0.702505
F-statistic	12.11152	Durbin-watson stat	2.499678
Prob(Fstatistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah, 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis perkembangan PAD, DAU, DAK dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2011-2017 setiap variabel mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya hasil secara parsial bahwa variabel PAD dan DAK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara variabel DAU tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Saran

Dampak PAD, DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan hasil yang berbeda untuk berbagai penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penelitian ini sebaiknya mencakup jangka waktu selama 10 tahun. Oleh karenanya, penulis menyarankan bagi yang tertarik dengan kajian ini untuk menggunakan waktu yang lebih panjang. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah, mengurangi atau mengganti variabel-variabel tersebut dengan variabel-variabel lain yang dimungkinkan relevan dengan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Devita, A Delis, J Junaidi. (2014). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan jumlah penduduk terhadap belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2 (2), 63-70
- Budi, Purnomo S. (2009). *Obligasi daerah*. Alfabeta : Bandung
- Budiono. (1994). *Teori Pertumbuhan ekonomi*, Edisi 1, BEFE : Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. (2011). *Ekonometri dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Ekonometri dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Halim, Abdul. (2016). *Manajemen keuangan sektor publik*. Salemba Empat : Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarad. (2006). *Ekonomika pembangunan, teori, masalah, dan kebijakan*. LPKIS Pelangi Aksara : Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad. (1999). *Ekonomi pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar*, Edisi Ketiga.: PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. UI: Jakarta
- Yamin, Sofyan. (2011). *Generasi baru mengolah data penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek : Jakarta.